



OPEN ACCESS

Dinamika Kekerasan dalam Hubungan Romantis dan *Interpersonal Trust* pada Dewasa Awal di Indonesia

Lourdes Clayrence¹, Naomi Soetikno²

^{1,2}Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Keywords:

Early Adulthood; Intimate Partner Violence; Interpersonal Trust; Relational Psychology; Romantic Relationships.

Correspondence to

Lourdes Clayrence,
Tarumanagara, Jakarta,
Indonesia

e-mail:

lourdes.705220053@stu.untar.ac.id

© Author(s) (or their employer(s)) 2025. Re-use permitted under CC BY-NC. No commercial re-use. See rights and permissions.

Abstract

Early adulthood is a crucial developmental phase characterized by the search for self-identity, the need for emotional intimacy, and the development of maturity in interpersonal relationships. However, this process is often accompanied by relational dynamics that are not always adaptive, including the occurrence of intimate partner violence (IPV) in romantic relationships. This study aims to analyse the relationship between IPV and interpersonal trust in early adult individuals in Indonesia. The study uses a correlational quantitative design involving 347 participants aged 20–40 who have a history of either giving or receiving dating violence. The research instruments used were the IPV scale and Interpersonal Trust scale, both showing high reliability ($\alpha = 0.920$ and $\alpha = 0.932$). As the data were not normally distributed ($p < 0.001$), the analysis was conducted using Spearman correlation. The results showed a significant positive correlation between IPV and interpersonal trust ($R_s = 0.254$, $p < 0.001$). These findings contradict the general theory and previous research results, which tend to show a negative relationship, thereby providing new insights into the characteristics of interpersonal trust in the context of romantic relationships in Indonesia.

Abstrak

Dewasa awal merupakan fase perkembangan krusial yang ditandai oleh pencarian identitas diri, kebutuhan akan keintiman emosional, serta pembentukan kematangan dalam relasi interpersonal. Namun demikian, proses ini kerap disertai dinamika relasional yang tidak selalu adaptif, termasuk munculnya intimate partner violence (IPV) dalam hubungan romantis. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara IPV dan interpersonal trust pada individu dewasa awal di Indonesia. Studi ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan melibatkan 347 partisipan berusia 20–40 tahun yang memiliki riwayat memberi atau menerima kekerasan dalam pacaran. Instrumen penelitian berupa skala IPV dan Interpersonal Trust, keduanya menunjukkan reliabilitas tinggi ($\alpha = 0.920$ dan $\alpha = 0.932$). Karena data tidak berdistribusi normal ($p < 0.001$), analisis dilakukan menggunakan korelasi Spearman. Hasil menunjukkan adanya korelasi positif signifikan antara IPV dan interpersonal trust ($R_s = 0.254$, $p < 0.001$). Temuan ini berlawanan dengan teori umum dan hasil penelitian sebelumnya yang cenderung menunjukkan hubungan negatif, sehingga memberikan pengetahuan baru terkait karakteristik kepercayaan interpersonal dalam konteks hubungan romantis di Indonesia.

To cite: Clayrence, L., & Soetikno, N. (2025). Dinamika Kekerasan dalam Hubungan Romantis dan *Interpersonal Trust* pada Dewasa Awal di Indonesia, *Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 10(2) 2025; 101-112, doi: <https://doi.org/10.30631/102.101-112>

Pendahuluan

Masa dewasa awal, mencakup rentang usia sekitar 20 hingga 40 tahun, secara konseptual dipandang sebagai fase perkembangan yang sangat kritis dalam siklus kehidupan manusia. Pada periode ini, individu menghadapi transisi psikososial dan relasional yang intens, termasuk proses pembentukan identitas personal, penguatan otonomi, serta penyusunan struktur hubungan interpersonal yang semakin kompleks (Tanner & Arnett, 2023). Arnett (2000) mengemukakan bahwa dewasa awal merupakan fase *emerging adulthood*, sebuah periode yang dicirikan oleh eksplorasi identitas, instabilitas relasional, dan pencarian arah hidup. Sejalan dengan itu, Erikson (1968) dalam model perkembangan psikososialnya menempatkan dewasa awal pada tahap *intimacy versus isolation*, yakni fase individu berupaya membangun relasi intim yang berbasis pada keakraban emosional dan komitmen jangka panjang.

Dalam konteks tersebut, hubungan romantis menjadi arena utama pembelajaran sosial-emosional terkait keintiman, keterikatan, dan kepercayaan interpersonal (Papalia & Martorell, 2021). Walaupun idealnya menjadi sumber dukungan emosional, tidak sedikit hubungan romantis pada rentang usia ini berkembang menjadi relasi yang disfungsional, termasuk yang mengandung unsur intimidasi atau kekerasan. Fenomena ini secara umum dikenal sebagai *intimate partner violence* (IPV), yang oleh Kyle (2022) didefinisikan sebagai tindakan agresi atau kontrol yang berpotensi merusak secara fisik, seksual, psikologis, atau ekonomi dalam relasi romantis.

Di Indonesia, isu kekerasan dalam hubungan romantis telah menjadi tantangan sosial yang semakin mengkhawatirkan. Catatan Tahunan Komnas Perempuan (2024) melaporkan 407 kasus kekerasan dalam hubungan romantis serta 632 kasus kekerasan oleh mantan pasangan, dengan mayoritas korban berada pada usia dewasa awal. Data terbaru menunjukkan bentuk kekerasan paling dominan adalah kekerasan psikologis (37,7%), diikuti kekerasan seksual (29,18%), kekerasan fisik (27,51%), dan kekerasan finansial (5,6%) (Komnas Perempuan, 2024; Kompas, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan romantis di Indonesia memiliki kerentanan sistemik terhadap terjadinya kekerasan.

Selain dampak fisik yang tampak, IPV memiliki implikasi psikologis yang mendalam, termasuk pada aspek *interpersonal trust* atau kepercayaan interpersonal, yakni keyakinan individu bahwa orang lain memiliki intensi baik, dapat diandalkan, dan bertindak secara jujur (Feist et al., 2021; Rotenberg & Petrocchi, 2020). Kepercayaan merupakan elemen mendasar dalam hubungan romantis; ketika kepercayaan melemah akibat trauma relasional, individu

dapat mengalami ketidakstabilan emosional, kecemasan relasional, dan perilaku kontrol yang lebih agresif.

Penelitian empiris terdahulu banyak melaporkan korelasi negatif antara IPV dan *interpersonal trust*, baik pada pelaku maupun korban. Grace et al. (2020) menemukan bahwa korban kekerasan pasangan umumnya memiliki tingkat kepercayaan interpersonal yang lebih rendah. Demikian pula, Copp et al. (2018) menunjukkan bahwa pelaku kejahatan pasangan cenderung memiliki kepercayaan interpersonal yang terdistorsi, sehingga memicu perilaku posesif dan kecemburuan maladaptif. Namun, sebagian temuan berbeda menunjukkan adanya individu dengan tingkat kepercayaan tinggi meskipun mengalami kekerasan, yang dapat dijelaskan oleh fenomena *trauma bonding*, *emotional dependency*, atau normalisasi kekerasan karena faktor budaya dan nilai patriarki (Dutton & Painter, 1993; Yoshihama, 2022).

Ketidakkonsistenan temuan empiris serta minimnya kajian dalam konteks budaya Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan literatur yang penting untuk dijawab. Mengingat dinamika kekerasan dalam hubungan romantis sangat dipengaruhi oleh konstruksi budaya, nilai gender, serta norma sosial, penelitian pada populasi Indonesia menjadi esensial untuk memahami relasionalitas, makna kekerasan, dan persepsi kepercayaan dalam hubungan romantis pada dewasa awal.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *intimate partner violence* dan *interpersonal trust* pada dewasa awal dalam konteks budaya Indonesia. Temuan penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan teori psikologi hubungan interpersonal, tetapi juga menjadi dasar penyusunan intervensi psikologis dan program pencegahan kekerasan dalam hubungan romantis di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara *intimate partner violence* dan *interpersonal trust* (Sugiyono, 2021). Pendekatan ini sesuai untuk menganalisis hubungan antar variabel secara objektif menggunakan teknik statistik. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui *snowball sampling* (Creswell & Guetterman, 2019), mengingat populasi korban maupun pelaku kekerasan dalam hubungan romantis termasuk kategori *hidden and sensitive population*, yang sulit dijangkau melalui metode sampling konvensional. Penentuan jumlah sampel mengacu pada rekomendasi Hair et al. (2010), yaitu minimum 200 partisipan untuk efektivitas analisis statistik. Adapun penelitian ini berhasil

melibatkan 347 responden, jumlah yang tidak hanya melebihi standar minimum, tetapi juga memperkuat keandalan inferensi statistik.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas individu laki-laki maupun perempuan yang berada pada rentang usia dewasa awal (20–40 tahun) dan memiliki pengalaman sebagai korban atau pelaku kekerasan dalam hubungan romantis dalam tiga tahun terakhir. Pemilihan rentang usia ini didasarkan pada temuan empiris sebelumnya yang menunjukkan bahwa dewasa awal merupakan fase perkembangan yang sangat rentan terhadap dinamika relasi romantis yang disfungsi serta berbagai bentuk kekerasan relasional (Grace et al., 2020; Komnas Perempuan, 2024). Dengan demikian, kriteria inklusi tersebut secara metodologis relevan untuk mengidentifikasi populasi yang memiliki pengalaman faktual terkait *intimate partner violence*.

Proses pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan platform Google Form dengan distribusi tautan melalui berbagai kanal media sosial seperti Instagram, WhatsApp, dan TikTok. Sebelum partisipan mengisi instrumen penelitian, mereka diminta memberikan persetujuan melalui *digital informed consent* untuk menjamin etika penelitian dan perlindungan hak partisipan. Pendekatan pengumpulan data secara daring dan anonim dipilih secara strategis untuk meminimalkan *response* bias serta memberikan ruang aman bagi partisipan dalam merefleksikan pengalaman kekerasan yang bersifat emosional dan sensitif (Creswell & Guetterman, 2019; Tourangeau & Yan, 2007).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis dimulai dengan proses data cleaning, diikuti oleh analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta uji asumsi distribusi data. Hasil uji Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa distribusi data pada kedua variabel tidak bersifat normal ($p < 0.001$). Oleh karena itu, analisis hubungan antar variabel dilakukan menggunakan Spearman Rank-Order Correlation yang sesuai dengan prosedur statistik nonparametrik untuk data berdistribusi nonnormal. Selain itu, analisis lanjutan menggunakan uji Mann–Whitney dan Kruskal–Wallis dilakukan untuk mengeksplorasi perbedaan skor IPV dan interpersonal trust berdasarkan kategori jenis kelamin serta kelompok usia, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih kaya mengenai variasi demografis dalam fenomena yang diteliti.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam memahami fenomena kekerasan dalam hubungan romantis pada dewasa awal, penting untuk membedakan bahwa pengalaman kekerasan tidak hanya tercermin dalam bentuk tindakan fisik semata, tetapi juga dalam

pola dinamika relasional yang kompleks dan berlapis. Literatur menunjukkan bahwa *dating violence* memiliki spektrum yang luas dari perilaku yang tampak ringan dan tersamar hingga bentuk kekerasan yang eksplisit dan membahayakan (Wigderson & Lynch, 2021). Dengan demikian, analisis deskriptif pada penelitian ini tidak hanya memberikan distribusi statistik, tetapi juga mencerminkan variasi pengalaman subjektif partisipan dalam memaknai relasi romantis mereka.

Tabel 1. Gambaran Variabel

Variabel	N	Min	Max	Mean
<i>Intimate Partner Violence</i>	347	25	89	50.5879
<i>Interpersonal Trust</i>	347	23	117	58.1124

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat *Intimate Partner Violence* (IPV) berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata 50.5879 dan rentang skor antara 25 hingga 89. Luasnya variasi skor ini menunjukkan bahwa kekerasan dalam hubungan romantis tidak terjadi secara seragam, tetapi muncul dalam berbagai tingkat frekuensi dan bentuk manifestasi. Sebagian partisipan melaporkan tindakan yang dianggap ringan seperti komentar negatif, rasa cemburu yang dianggap “normal”, atau pola pengawasan yang tidak terlalu intens, sementara sebagian lainnya mengungkapkan bentuk kekerasan berat seperti kontrol perilaku ekstrem, penghinaan berulang, ancaman, serta tindakan fisik maupun seksual yang bersifat memaksa. Pola ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa kekerasan psikologis merupakan bentuk kekerasan yang paling lazim terjadi dalam relasi romantis dewasa awal, terutama pada populasi heteronormatif di konteks Asia Tenggara (Rahayu & Setiawan, 2022; Vale-Dias et al., 2023). Hal ini menguatkan pemahaman bahwa kekerasan psikologis sering kali menjadi “entry point” dalam siklus kekerasan relasional sebelum berkembang pada bentuk kekerasan lain yang lebih eksplisit.

Pada variabel *interpersonal trust*, hasil analisis menunjukkan rata-rata skor 58.1124 dengan variasi skor antara 23 hingga 117, yang juga berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepercayaan interpersonal di antara responden tidak berada pada ekstrem penuh percaya atau tidak percaya, melainkan tersebar dalam rentang variatif yang luas. Sebagian individu menunjukkan tingkat kepercayaan rendah yang dapat ditelusuri sebagai dampak pengalaman traumatis dalam relasi sebelumnya, sementara sebagian lainnya justru mempertahankan tingkat kepercayaan tinggi meskipun berada dalam hubungan yang tidak sehat. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui mekanisme *trauma bonding*, *emotional dependency*,

serta internalisasi keyakinan normatif terhadap hubungan dan gender yang umum dalam kultur tertentu (Walker, 2021; Vale-Dias & Minas, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa hubungan antara IPV dan kepercayaan interpersonal tidak bersifat linier dan deterministik, melainkan dimediasi oleh faktor psikologis individual maupun sosio-kultural.

Tabel 2. Hasil Uji Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Interpretasi
Cronbach's Alpha <i>Intimate Partner Violence</i>	0.920	Reliabel
Cronbach's Alpha <i>Interpersonal Trust</i>	0.932	Reliabel
Kolmogorov Smirnov	0.001	Tidak terdistribusi normal
Korelasi Spearman IPV dengan Interpersonal Trust	0.254 p: (< .001)	Hubungan positif

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa kedua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi. Nilai Cronbach's Alpha untuk skala *Intimate Partner Violence* (IPV) tercatat sebesar 0.920, sementara skala interpersonal trust mencapai 0.932, keduanya berada dalam kategori reliabilitas sangat kuat dan memenuhi standar psikometri modern (DeVellis, 2017; Taber, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir dalam kedua instrumen mampu mengukur konstruk psikologis secara stabil dan konsisten.

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov mengindikasikan bahwa distribusi data tidak mengikuti pola distribusi normal ($p < 0.001$). Oleh karena itu, analisis statistik nonparametrik diterapkan melalui korelasi Spearman Rank-Order, yang sesuai untuk data yang tidak terdistribusi normal (Gauthier, 2020). Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi $R_s = 0.254$ dengan $p < 0.001$, yang mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan antara IPV dan interpersonal trust.

Temuan ini menunjukkan bahwa individu yang mengalami atau melakukan kekerasan dalam hubungan justru memiliki tingkat kepercayaan interpersonal yang relatif tinggi. Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui mekanisme psikologis seperti *trauma bonding*, normalisasi kekerasan, serta ketergantungan emosional dalam hubungan intim yang disfungsi (Walker, 2021; Estévez et al., 2022). Hasil ini bertentangan dengan mayoritas penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa kekerasan cenderung menurunkan kepercayaan interpersonal (Grace et al., 2020; Vale-Dias & Minas, 2021), sehingga memberikan sudut pandang baru yang penting dalam memaknai

dinamika relasi romantis dalam konteks budaya Indonesia. Dengan demikian, temuan ini memperkuat urgensi penelitian lintas budaya mengenai perilaku kekerasan dalam hubungan romantis dan variabel psikososial yang menyertainya.

Analisis lanjutan dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan perbedaan tingkat *Intimate Partner Violence* (IPV) berdasarkan karakteristik demografis responden. Uji Mann–Whitney menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam skor IPV berdasarkan jenis kelamin ($p > 0.05$), yang mengindikasikan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki probabilitas yang relatif setara dalam mengalami maupun melakukan kekerasan dalam pacaran. Temuan ini berkontribusi pada wawasan bahwa kekerasan dalam relasi intim bukanlah fenomena yang terkait secara eksklusif dengan satu gender tertentu, melainkan bersifat simetris secara perilaku (Straus, 2019). Demikian pula, uji Kruskal–Wallis menunjukkan bahwa tingkat IPV tidak berbeda signifikan antara kelompok usia dewasa awal ($p > 0.05$), sehingga memperkuat pemahaman bahwa kekerasan dalam hubungan romantis merupakan fenomena lintas usia. Kondisi ini menegaskan bahwa faktor demografis tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variasi pengalaman IPV, sehingga dinamika relasional, faktor kelekatan, dan regulasi emosi jauh lebih relevan sebagai prediktor (González-Navarro et al., 2023).

Selain itu, penelitian juga menguji variasi interpersonal trust antar kelompok demografis. Hasil uji Mann–Whitney menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan interpersonal trust berdasarkan jenis kelamin ($p = 0.919$), sementara uji Kruskal–Wallis mengonfirmasi tidak adanya perbedaan signifikan berdasarkan kelompok usia ($p = 0.090$). Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan interpersonal cenderung bersifat stabil di seluruh kategori responden dan lebih dipengaruhi oleh faktor intrapsikologis seperti pengalaman hubungan terdahulu, pola regulasi emosi, internal working model, dan gaya keterikatan (Mikulincer & Shaver, 2019). Dengan kata lain, trust tidak bersumber dari karakteristik biologis atau usia, tetapi dari skema kognitif-emosional yang dibentuk secara relasional.

Temuan bahwa terdapat korelasi positif antara IPV dan *interpersonal trust* merupakan hasil yang bersifat kontrainuitif dan menyimpang dari kecenderungan literatur Barat, seperti yang dilaporkan oleh Grace et al. (2020), Copp et al. (2018), dan Vale-Dias & Minas (2021), yang umumnya menunjukkan hubungan negatif. Temuan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme psikologis yang kompleks. Pertama, fenomena *trauma bonding* memegang peran penting, korban membentuk keterikatan emosional intens akibat siklus kekerasan yang diselingi fase rekonsiliasi atau afeksi

sementara. *Reinforcement intermittency* yang berlangsung berulang menciptakan persepsi keintiman yang semu dan meningkatkan kepercayaan interpersonal meskipun relasi bersifat destruktif (Walker, 2021; Estévez et al., 2022).

Selain itu, gaya keterikatan *anxious-preoccupied* dapat menjelaskan mengapa sebagian individu mempertahankan kepercayaan tinggi terhadap pasangan yang *abusive*. Individu dengan gaya ini cenderung menafsirkan perilaku kontrol, kecemburuan, atau pembatasan sebagai ekspresi perhatian, dan memvalidasi pola hubungan yang tidak sehat demi menghindari kemungkinan penolakan atau kehilangan (Mikulincer & Shaver, 2019).

Dalam konteks Indonesia, konstruksi budaya turut memperkuat fenomena ini. Norma patriarki dan interpretasi emosional tradisional cenderung menormalisasi perilaku posesif dalam hubungan romantis sebagai bentuk kasih sayang. Dengan demikian, kontrol emosional dan kekerasan psikologis seringkali tidak dikenali sebagai bentuk IPV, sehingga tidak menurunkan *interpersonal trust* namun malah memperkuat rasa ketergantungan relasional (Prihatini, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengalaman IPV dalam hubungan romantis tidak semata-mata memperburuk kepercayaan interpersonal, tetapi dalam kondisi tertentu justru meningkatkan bentuk *maladaptive trust*, yakni kepercayaan interpersonal yang disfungsional dan mempertahankan individu dalam relasi yang berbahaya. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi praktik psikologi klinis, konseling relasional, dan upaya preventif. Intervensi pada korban tidak cukup hanya meningkatkan *awareness* terhadap kekerasan, tetapi juga harus menargetkan rekonstruksi makna kepercayaan, identifikasi relasi manipulatif, serta pengembangan kapasitas *self-protection* dan relasi yang sehat.

Simpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa *intimate partner violence* (IPV) pada dewasa awal tidak hanya merupakan fenomena relasional yang bersifat agresif, tetapi juga berkelindan dengan dinamika kepercayaan interpersonal yang paradoksal. Hasil penelitian memperlihatkan adanya korelasi positif dan signifikan antara IPV dan *interpersonal trust*, menunjukkan bahwa individu yang mengalami tingkat kekerasan lebih tinggi justru memiliki tingkat kepercayaan interpersonal yang lebih tinggi pula terhadap pasangannya. Temuan ini menyimpang dari pemahaman teoretis dominan dalam literatur yang berasumsi bahwa kekerasan dalam hubungan romantis

seharusnya menurunkan kepercayaan, namun temuan empiris dalam studi ini menunjukkan pola hubungan yang berbeda.

Dalam konteks psikologis, temuan ini dapat dipahami melalui mekanisme *trauma bonding*, pembentukan siklus emosional berbasis penguatan intermiten, serta kecenderungan keterikatan disfungsional seperti *anxious-preoccupied attachment*, yang membuat kepercayaan interpersonal tidak berfungsi sebagai indikator adaptif, melainkan sebagai manifestasi keterikatan emosional yang tetap bertahan meski berada dalam relasi tidak sehat. Lebih jauh, normalisasi bentuk-bentuk kekerasan psikologis dalam dinamika hubungan pacaran, termasuk kecemburuan posesif, pembatasan aktivitas, serta kontrol emosional, turut memperkuat *maladaptive trust* sehingga korban tidak selalu menyadari atau menginterpretasikan relasi tersebut sebagai bentuk kekerasan.

Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya memberikan kontribusi empiris mengenai hubungan antara IPV dan interpersonal trust, tetapi juga mereposisi indikator kepercayaan interpersonal sebagai variabel psikologis yang dapat mengalami distorsi ketika berada dalam struktur relasi abusif. Implikasi ini penting dalam konteks intervensi psikologis dan advokasi kesehatan mental, karena mengindikasikan bahwa korban kekerasan tidak selalu menunjukkan karakteristik penurunan kepercayaan, melainkan dapat menginternalisasi kepercayaan maladaptif yang justru memperpanjang keterjebakan mereka dalam hubungan yang membahayakan.

Referensi

- Almeida, I., Nobre, C., & Oliveira, P. (2023). Violence against Women: Attachment, Psychopathology, and Beliefs in Intimate Partner Violence. *ProQuest*, 12(6), 346. <https://doi.org/10.3390/socsci12060346>
- Andari, P., Savitri, N., & Rifai, M. (2025). Dilema Korban Dating Violence: Studi Kasus Persepsi Pribadi Perempuan. *Aceh Anthropological Journal*, 9(1), 19–36. <https://doi.org/10.29103/aaj.v9i1.21525>
- Arnett, J. J. (2014). *Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens through the Twenties* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2024, May 16). *About Intimate Partner Violence*. Intimate Partner Violence Prevention. <https://www.cdc.gov/intimate-partner-violence/about/index.html>
- Copp, J. E., Giordano, P. C., Manning, W. D., & Longmore, M. A. (2018). Gender Mistrust and Intimate Partner Violence During Adolescence and Young Adulthood. *Journal of Family Issues*, 38(14), 2047–2079. <https://doi.org/10.1177/0192513x16686133>

- Copp, J. E., Giordano, P. C., Longmore, M. A., & Manning, W. D. (2018). Trust, jealousy, and intimate partner violence during young adulthood. *Journal of Interpersonal Violence*, 33(17), 2669–2694.
- Copp, J. E., Giordano, P. C., Longmore, M. A., & Manning, W. D. (2018). Trust, commitment, and persistence in intimate partner violence. *Journal of Family Issues*, 39(18), 4328–4354.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative & mixed methods approach* (6th ed.). Sage.
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2019). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.). Pearson.
- DeVellis, R. F. (2017). *Scale development: Theory and applications* (4th ed.). SAGE.
- Effiong, J. E., Ibeagha, P. N., & Iorfa, S. K. (2022). Traumatic bonding in victims of intimate partner violence is intensified via empathy. *Journal of Social and Personal Relationships*, 39(12), 3619–3637. <https://doi.org/10.1177/02654075221106237>
- Estévez, A., Jimenez, S., & Velasco, A. (2022). Emotional dependence and trust in violent dating relationships among young adults. *Journal of Interpersonal Violence*, 37(13–14), NP11086–NP11105.
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T.-A. (2021). *Theories of personality* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Gauthier, J. (2020). Applied nonparametric statistics in psychological research. *Journal of Behavioral Data Science*, 5(2), 44–59.
- González-Navarro, M., Arce-Jiménez, A., & Serrano-Serrano, C. (2023). Relational dynamics in intimate partner violence: A psychological and attachment-based model. *Aggression and Violent Behavior*, 76, 101897.
- Grace, S., Pratiwi, P. C., & Indrawati, G. (2020). Hubungan antara rasa percaya dalam hubungan romantis dan kekerasan dalam pacaran pada perempuan dewasa muda di Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5(2), 169–186. <https://doi.org/10.24854/jpu78>
- Grace, K. T., Miller, L., Abbott, J., & Moracco, K. (2020). Interpersonal trust and wellbeing among survivors of intimate partner violence. *Violence Against Women*, 26(7–8), 739–757.
- Grace, K., Adams, T., & Holmes, A. (2020). Trust, attachment, and violence in dating relationships. *Journal of Interpersonal Psychology*, 12(3), 155–170.
- KOMNAS PEREMPUAN. (2024). *Catatan Tahunan (CATAHU) 2024: Kekerasan terhadap perempuan*. Komnas Perempuan | Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. <https://komnasperempuan.go.id>
- KOMNAS PEREMPUAN. (2025, June 2). *CATAHU 2024*. Komnas Perempuan | Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/catahu-2024->

- menata-data-menajamkan-arrah-refleksi-pendokumentasian-dan-tren-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan
- KOMPAS. (2025, March 12). *Kasus Kekerasan di Indonesia Meningkat, Perempuan Lebih Banyak Jadi Korban*. KOMPAS.com; Kompas.com. <https://www.kompas.com/cekfakta/read/2025/03/12/164800982/kasus-kekerasan-di-indonesia-meningkat-perempuan-lebih-banyak-jadi>
- Kyle, J. (2022). Intimate Partner Violence. *Medical Clinics of North America*, 107(2). <https://doi.org/10.1016/j.mcna.2022.10.012>
- Kyle, M. (2022). Understanding intimate partner violence: Psychological perspectives and interventions. *Journal of Family Psychology*, 36(2), 245–259.
- Lawford, H. L., Astrologo, L., Ramey, H. L., & Linden-Andersen, S. (2020). Identity, Intimacy, and Generativity in Adolescence and Young Adulthood: A Test of the Psychosocial Model. *Identity*, 20(1), 9–21. <https://doi.org/10.1080/15283488.2019.1697271>
- Mikulincer, M., & Shaver, P. R. (2019). *Attachment theory expanded: Security dynamics in close relationships*. Guilford Press.
- Okada, R. (2021, April 23). *Trust Scale - Trust Within Close Interpersonal Relationships*. PSYCHOLOGICAL SCALES. <https://scales.arabpsychology.com/s/trust-scale-trust-within-close-interpersonal-relationships>
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Prihatini, E. (2024). Youth perception of romantic control and jealousy in Indonesian dating culture. *Asian Journal of Social Psychology*, 27(1), 55–70.
- Rahayu, N., & Setiawan, I. (2022). Psychological aggression in Indonesian young adult relationships: A socio-cultural review. *Asian Journal of Behavioral Studies*, 5(2), 77–89.
- Riser, D., Spielman, R., & Biek, D. (2024). Lifespan Development. In *Openstax.org*. OpenStax. <https://openstax.org/books/lifespan-development/pages/12-1-the-development-of-self-in-early-adulthood>
- Rotenberg, K. J., & Petrocchi, S. (2020). The developmental psychology of interpersonal trust. *Developmental Review*, 58, 100–940.
- Straus, M. A. (2019). Gender symmetry in partner violence: Evidence and implications. *Aggression and Violent Behavior*, 48, 126–139.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Alfabeta.
- Szakacs, E.-M. (2025). *Trust Scale- Rempel, Holmes, Zanna*. Scribd. <https://www.scribd.com/document/221878598/Trust-Scale-Rempel-Holmes-Zanna>
- Taber, K. S. (2018). The use of Cronbach's Alpha when developing and reporting research instruments. *Research in Education*, 48(1), 45–57.

- Tanner, J. L., & Arnett, J. J. (2023). Emerging adulthood in global perspective. *Annual Review of Developmental Psychology*, 5, 109–130.
- Vale-Dias, M. da L., & Minas, B. (2021). Intimate partner violence, interpersonal trust and hope: a study among portuguese adults. *Revista INFAD de Psicología. International Journal of Developmental and Educational Psychology*, 2(1), 65–74.
<https://doi.org/10.17060/ijodaep.2021.n1.v2.2117>
- Vale-Dias, M., & Minas, C. (2021). Interpersonal trust among victims of partner violence: A cross-cultural analysis. *Journal of Social and Personal Relationships*, 38(11), 3210–3229.
- Vale-Dias, M., Silva, M., & Torres, A. (2023). Emotional control and psychological aggression in young adult relationships: The mediating role of cultural expectations. *International Journal of Behavioral Science*, 9(1), 22–35.
- Wahyuni, D. S., Komariah, S., & Sartika, R. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kekerasan dalam Hubungan Pacaran pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *SOSIETAS*, 10(2), 923–928.
<https://doi.org/10.17509/sosietas.v10i2.30115>
- Walker, L. E. (2021). Trauma bonding and repeat victimization in intimate relationships. *Journal of Traumatic Relationship Studies*, 4(2), 101–118.
- Wigderson, S., & Lynch, B. (2021). The spectrum of dating violence: Psychological, physical, and digital manifestations. *Current Opinion in Psychology*, 43, 240–247.
- World Health Organization. (2024). *Violence against Women*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/violence-against-women>
- Yoshihama, M. (2022). Cultural normalization of partner violence: Understanding social acceptance and victim experience. *Journal of Interpersonal and Cultural Studies*, 14(3), 87–104.